

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perdarahan merupakan salah satu masalah dalam bidang obstetri sampai saat ini. Perdarahan post partum (PPH) adalah kehilangan darah sebanyak 500 ml atau lebih dalam waktu 24 jam setelah kelahiran (WHO 2023). Perdarahan post partum ditandai dengan jumlah perdarahan lebih dari 500 cc setelah bayi lahir pervaginam atau lebih dari 1000 cc pada persalinan *Sectio Caesaria* (SC). Perdarahan hebat setelah melahirkan atau perdarahan post partum (PPH) merupakan penyebab utama kematian Ibu di seluruh dunia. Angka kejadian ini diperkirakan 5%-15% dari seluruh persalinan. Setiap tahun, sekitar 14 juta perempuan mengalami perdarahan post partum yang mengakibatkan sekitar 70.000 kematian ibu secara global. Ibu yang mengalami perdarahan post partum dapat berakibat mengalami gangguan sirkulasi darah ke seluruh tubuh dan dapat menyebabkan hipovolemia berat atau syok hipovolemik dan menurunnya kesadaran akibat banyaknya darah yang keluar, serta gagal ginjal akut, *acute respiratory distress syndrome*, bahkan juga dapat berakibat fatal yaitu kematian (Mufti dan Lestari, 2023:126).

Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan ternyata meningkat setiap tahun. Pada tahun 2019 terjadi 4.221 kasus kematian, pada tahun 2020 terjadi 4.627 kematian dan pada tahun 2021 terjadi 7.389 kematian di Indonesia. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus (Kemenkes RI, 2022:109). Di Provinsi Lampung berdasarkan data Profil Kesehatan tahun 2022 jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2021 sebanyak 189 kasus dan pada tahun 2022 menurun menjadi 96 kasus. Meskipun mengalami penurunan, namun berdasarkan penyebab terbanyak kasus kematian Ibu adalah akibat perdarahan yaitu sebanyak 24 kasus, gangguan hipertensi sebanyak 25 kasus, infeksi sebanyak 1 kasus, kelainan

jantung dan Pembuluh Darah 9 kasus, gangguan cerebrovaskular sebanyak 2 kasus, Covid-19 sebanyak 2 kasus dan lain-lain sebanyak 33 kasus (*Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2022:65*).

Perdarahan post partum disebabkan oleh 4 faktor utama yaitu 4T, *Tone*, terjadi karena lemahnya kontraksi (hipotoni) bahkan hilangnya kontraksi (atonia) uterus pasca persalinan. *Tissue* yaitu adanya jaringan plasenta yang tertinggal sebagian maupun seluruhnya (retensio plasenta) di dalam uterus. *Trauma*, karena adanya perlukaan jalan lahir mulai dari perineum, vagina, serviks (laserasi) sampai dengan robeknya dinding uterus (ruptura uteri), *Thrombin*, yaitu adanya gangguan hemostasis yang dapat terjadi sejak sebelum persalinan maupun setelahnya (Akbar dkk., 2020:2). Selain itu, perdarahan post partum juga disebabkan oleh faktor preeklampsia, kasus trombofilia, solusio plasenta, kematian janin dalam kandungan dan emboli air ketuban (Manik, Sari dan Wulan, 2017:52). Dari beberapa faktor penyebab terjadinya perdarahan post partum salah satunya adalah faktor preeklampsia, sebagaimana diketahui juga bahwa preeklampsia merupakan penyebab kematian ibu kedua setelah perdarahan.

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2022 penyebab kematian ibu akibat hipertensi dalam kehamilan terdapat 1.077 kasus, sedangkan menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung terdapat sebanyak 25 kasus hipertensi. Hipertensi pada kehamilan adalah kondisi dimana tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg atau tekanan darah diastolic diatas 90 mmHg. Ada beberapa jenis hipertensi dalam kehamilan, yaitu yang pertama adalah hipertensi gestasional. Hipertensi ini adalah tipe yang paling ringan, biasanya muncul setelah usia kehamilan 20 minggu, tanpa ditemukan adanya protein pada urin. Yang kedua adalah preeklampsia. Preeklampsia adalah hipertensi yang timbul setelah 20 minggu kehamilan disertai dengan proteinuria (Antareztha, Ngo dan Hasanah, 2021:1).

Hasil Penelitian Dewi Yuliana (2018), menyatakan ada hubungan yang signifikan antara riwayat preeklampsia dengan kejadian perdarahan post partum di RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara tahun 2018. Demikian pula hasil penelitian Nurkhofifah (2020) menyatakan ada hubungan

preeklampsia dengan kejadian perdarahan post partum primer pada ibu bersalin di RSUD Kota Cilegon Provinsi Banten. Hasil penelitian Dian Novita dkk (2022), juga menyatakan ada hubungan yang bermakna antara preeklampsia dengan hemoragic post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin tahun 2020.

Hasil studi awal di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek jumlah ibu yang mengalami perdarahan post partum tahun 2019 sebanyak 171 Ibu (7,5%) dari 2.280 ibu bersalin, tahun 2020 sebanyak 140 Ibu (7,78%) dari 1.798 Ibu bersalin. Ibu bersalin yang mengalami preeklampsia tahun 2019 sebanyak 552 orang (24,21%) dan Pada tahun 2020 sebanyak 355 orang (19,74%) yang mengalami preeklampsia. Data tersebut menunjukkan bahwa kejadian perdarahan post partum dan preeklampsia masih tergolong tinggi meskipun mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan antara status preeklampsia dengan kejadian perdarahan post partum di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek tahun 2021-2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah ada hubungan antara status preeklampsia dengan kejadian perdarahan post partum di Rumah Sakit Umum Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2021-2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk diketahui hubungan antara status preeklampsia dengan kejadian perdarahan post partum di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2021-2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kejadian preeklampsia pada kasus perdarahan post partum dan kejadian preeklampsia pada kasus tidak perdarahan post partum di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2021-2023.
- b. Diketahui distribusi frekuensi faktor-faktor penyebab terjadinya perdarahan post partum di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2021-2023.
- c. Diketahui hubungan antara status preeklampsia dengan kejadian perdarahan post partum di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2021-2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dan dijadikan bahan dalam mengembangkan Ilmu Kebidanan terutama dalam bidang preeklampsia dan perdarahan post partum, baik dalam mendeteksi maupun melakukan pertolongan awal penanganan ibu dengan preeklampsia dan perdarahan post partum.

2. Manfaat Aplikatif

a. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Dapat mengetahui hubungan preeklampsia dengan kejadian perdarahan post partum sehingga dapat mengantisipasi kejadian perdarahan post partum.

b. Manfaat Bagi Pelayanan Primer

Dapat meningkatkan pelayanan bagi puskesmas, puskesmas pembantu, PMB, bidan desa dan pelayanan primer lainnya untuk mengetahui hubungan preeklampsia terhadap kejadian perdarahan post partum untuk screening secara ketat sehingga dapat mengantisipasi kejadian perdarahan post partum.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk dokumentasi agar dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan observasional analitik dan desain *case control* yang dilakukan terhadap Ibu post partum yang dirawat di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Adapun yang diteliti adalah preeklampsia dan perdarahan post partum yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 sampai Mei 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang mengalami perdarahan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek tahun 2021-2023. Adapun jumlah populasi 4.333 Orang. Besar sampel dihitung menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh sampel 76 orang, sedangkan pengambilan sampel menggunakan teknik sistematik random sampling.